

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang atau simbol bunyi yang berkembang berdasarkan suatu aturan yang disepakati oleh pemakainya. Bahasa adalah sistem simbol yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan mengidentifikasi. Fungsi utama bahasa adalah untuk berkomunikasi antar manusia. Menurut Siagian & Mulyadi (2023) *in the development of an increasingly rapid era, language often undergoes changes, both in terms of function and variations in use. In terms of function, language can be used in a broader range, while in terms of variety, language can be used to convey implied messages.* Dalam dunia pendidikan, Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional siswa, dan sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis termasuk bentuk komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang mendokumentasikan informasi ke dalam suatu sarana tulis. Tanpa diragukan lagi, menulis dianggap sebagai keterampilan bahasa yang paling penting saat ini. Tulisan yang baik adalah tulisan yang mudah dicerna dengan kalimat yang sederhana, efisien dan efektif. Jika seseorang dapat dengan mudah memahami sebuah bahasan dalam tulisan, maka dapat dikatakan tulisan tersebut dianggap sudah layak dan baik. Keterampilan menulis tidak dapat tumbuh sendiri atau

berdiri sendiri tanpa penguasaan dan keterampilan berbahasa lainnya . Tarigan (2017) tujuan menulis adalah untuk menyampaikan fakta, pesan, sikap dan pemikiran kepada pembaca secara jelas dan efektif. Menulis tidak dilakukan secara otomatis oleh setiap siswa, tetapi melalui latihan dan latihan pembelajaran. Ketika Anda belajar bahasa, Anda tidak dapat memisahkan teksnya.

Teks adalah ungkapan pikiran yang lengkap yang mencakup situasi dan konteks. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 meliputi teks anekdot, cerita, laporan observasi, prosedur, cerita pendek, penjelasan, dan teks persuasif. Menulis teks persuasi berarti menulis sebuah paragraf yang berisi pernyataan untuk mendorong atau mengajak seseorang untuk mengikuti keinginan penulis. Teks persuasi merupakan teks yang cenderung bersifat promosi karena adanya upaya mengajak pembaca. Membahas struktur teks persuasif, biasanya terdiri dari beberapa bagian. Bagian ini termasuk paragraf, teks yang merupakan salah satu dari beberapa gaya komunikasi tertulis atau gaya ekspresi. Gaya atau pola ekspresi tergantung pada tujuan komunikasi yang digunakan. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang tidak memahami cara menulis teks persuasif. Banyak hal yang tidak dipahami siswa ketika mengerjakan atau menulis teks persuasif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menghadirkan inovasi model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran menulis teks persuasif. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah media *scrapbook*. *Scrapbook* sendiri berasal dari kata *scrap* yang berarti sisa. *Scrapbook* bisa diartikan sebagai pembawa gambar berupa tempelan atau hiasan di atas kertas. Menurut Zaenah dkk. (2015) *Scrapbook*

memiliki beberapa manfaat, antara lain: 1) peningkatan kreativitas siswa, 2) saluran hobi siswa, 3) dokumentasi, 4) sarana hiburan dan ketegangan. *Scrapbook* memiliki beberapa kelebihan yaitu 1) melampaui ruang dan waktu, 2) bahan untuk membuat *scrapbook* murah dan mudah didapat tanpa alat khusus, 3) praktis.

Pada bulan Oktober 2022, berdasarkan hasil observasi dengan guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Minar Siahaan., S.Pd SMP Negeri 2 Lima Puluh khususnya pada Kelas VIII diketahui bahwa di SMP Negeri 2 Datuk Lima Puluh bahwa siswa masih kurang dalam meminati teks persuasif. Mereka biasanya malas mengerjakan tugas tertulis yang diberikan guru. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan tugas menulis, banyak siswa yang mengeluh dan umumnya malas mengerjakan tugas menulis persuasif, dan siswa kurang semangat dalam menulis. Siswa juga mengalami kesulitan dalam membentuk kata untuk menulis teks persuasif. bahwa siswa tidak memahami struktur teks persuasif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis persuasif, perlu menggunakan media yang menarik dan membangkitkan minat siswa. Salah satunya adalah pengenalan media *scrapbook* yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis persuasif. Media ini diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar yang ingin dicapai.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengkaji masalah penulisan teks persuasif. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Penggunaan Media *Scrapbook* terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Datuk Lima Puluh”**.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

- a) Siswa malas dalam mengerjakan tugas teks persuasi
- b) Siswa kesulitan merangkai kata-kata dalam menulis teks persuasi.
- c) Siswa kurang memahami struktur teks persuasi.
- d) Belum diterapkannya media scrapbook terhadap kemampuan menulis teks persuasi

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ditemukanya berbagai jenis masalah dalam menulis teks persuasi. Oleh karena itu, penulis menetapkan bahan kajian dalam penelitian ini dengan membahas “ **Pengaruh Penggunaan Media *Scrapbook* Terhadap Kemampuan Keterampilan Menulis Teks Persuasi Oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 datuk Lima Puluh TA 2022/2023**”.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dituliskan di bagian latar belakang, dapat disimpulkan bahwa masalah yang diangkat oleh peneliti dirumuskan sebagai berikut:

- a) Bagaimana kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Datuk sebelum menggunakan *scrapbook*?
- b) Bagaimana kemampuan menulis teks persuasif siswa SMP Negeri 2 Datuk Lima Puluh Kelas VIII setelah menggunakan media *scrapbook*?

- c) Bagaimana pengaruh media *scrapbook* terhadap kemampuan menulis persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Datuk Limapuluh?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a) Kemampuan menulis teks persuasif siswa SMP Negeri 2 Datuk Lima Puluh Kelas VIII sebelum menggunakan *scrapbook*.
- b) Kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Datuk Lima Puluh setelah menggunakan media *scrapbook*.
- c) Pengaruh media *scrapbook* terhadap kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Datuk Tahun Pelajaran 2022/2023 setelah penggunaan media *scrapbook*.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini memperoleh berbagai manfaat.

a. Manfaat teoretis

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang kebahasaan yaitu “Pengaruh Media *Scrapbook* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa SMP Negeri 2 Datuk Tahun Pelajaran 2022/2023”. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa, ini adalah pengalaman belajar yang bermanfaat yang membantu siswa mengelola dan mengatasi kesulitan belajar, terutama di bidang keterampilan menulis persuasif.

2. Untuk guru sangat dapat bermanfaat sebagai bahan masukan khususnya guru bahasa dan sastra Indonesia karena merupakan sarana pengembangan keterampilan menulis persuasif.

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis dapat dilihat secara mendasar sebagai produk yang dibangun di atas penguasaan tata bahasa penulis, dan perkembangan tulisan dilihat sebagai hasil dari peniruan dan trik guru. Dalman (2015) menyatakan, "Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana". Menurut Tarigan (2017) "Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat saya simpulkan menulis merupakan suatu kegiatan menungkan isi pikiran kedalam sebuah kertas.

2.1.2 Tujuan Menulis

Tujuan menulis pada dasarnya adalah menciptakan tulisan yang berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung, ekspresi diri, menyampaikan informasi, persuasi atau menciptakan karya sastra. Menurut Tarigan (2017), tujuan menulis adalah tanggapan yang diharapkan penulis dari pembaca. Karena keterbatasan tersebut, maka tujuan penulisan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Tulisan yang dibuat untuk menginformasikan atau menginformasikan disebut wacana informatif.

- b) Tulisan yang bertujuan membujuk atau menasehati disebut wacana persuasif.
- c) Sastra atau karya sastra diskursif adalah karya tulis yang dimaksudkan untuk menghibur, menyenangkan atau mencapai tujuan estetis
- d) Tulisan yang mengungkapkan perasaan dan emosi yang kuat dan menggebu-gebu disebut wacana ekspresif.

Menulis juga bertujuan untuk menyampaikan suatu gagasan secara tertulis.

Jadi tujuan menulis adalah untuk mengetahui proses dan mengetahui keterampilan penulis dalam mengembangkan ide-ide yang membutuhkan penalaran agar dapat disusun secara sistematis. Oleh karena itu, melakukan kegiatan menulis terbimbing dapat meningkatkan pemahaman faktual dan evaluasi diri yang objektif terhadap gagasan. Perlu juga dipahami bahwa tujuan menulis berbeda untuk setiap orang sesuai dengan kebutuhan penulisnya.

2.1.3 Manfaat Menulis

Selain tujuan menulis, terdapat juga manfaat dalam menulis. Menurut Dalman (2015), menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipelajari dalam kehidupan ini, antara lain:

- a) peningkatan kecerdasan
- b) mengembangkan inisiatif dan kreativitas,
- c) keberanian meningkat,
- d) meningkatkan kemauan dan kemampuan untuk mengumpulkan informasi. Dan untuk dapat menulis dengan baik maka harus melalui proses.

Sedangkan Tarigan (2008) berpendapat bahwa keuntungan utama dari menulis adalah bahwa itu adalah sarana komunikasi tidak langsung. Menulis sangat penting untuk pendidikan karena mendorong siswa untuk berpikir. Itu juga dapat membantu kita berpikir kritis dan mempermudah merasakan dan menikmati hubungan, memperdalam tanggung jawab atau persepsi, memecahkan masalah

yang kita hadapi, mengatur pengalaman dan mengklarifikasi pemikiran tersebut. Dari sini dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah kemampuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan untuk mengembangkan ide atau jawaban secara tertulis.

Pengertian teks persuasif

Kosasih (2017:176) mengatakan, Pernyataan dalam sebuah teks mendorong seseorang untuk mengikuti keinginan atau kemauan penulis, karena tulisan yang merupakan suatu nasihat, pernyataan dalam sebuah teks cenderung mengedepankan sesuatu yang dibutuhkan pembaca.” Menurut Dalman (2015:145) Esai persuasif ini adalah jenis esai yang meminta atau menyajikan informasi yang bersifat persuasif dan mempengaruhi atau membujuk pembaca untuk mengikuti keinginan penulis.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpilkankan bahwa teks persuasif adalah teks yang berisi ajakan, saran, bujukan, atau perintah kepada seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penulis.

2.2.1 Ciri-ciri teks persuasif

Sebuah teks persuasif memiliki beberapa ciri yang dapat kita temukan. Menurut Dalman (2015:147) menyatakan ciri-ciri teks persuasif, yaitu

1. Harus menginspirasi kepercayaan pada pendengar / pembaca.
2. Tinggalkan keyakinan bahwa pikiran manusia bisa diubah.
3. Penyesuaian harus dilakukan melalui kepercayaan antara pembicara/penulis dan penerima/pembaca.
4. Konflik yang harus dihindari agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai.
5. Cukupnya fakta dan informasi.

Mafukri & Sawali (2016) menemukan bahwa secara umum teks persuasif memiliki tiga ciri.

- a) Teks persuasif menginginkan orang melakukan sesuatu.
- b) Teks persuasif berisi data berupa fakta, contoh, dan bukti yang digunakan untuk mendukung alasan penulis untuk tujuannya.
- c) Teks persuasif berisi kata ajakan seperti laksanakanlah, marilah dan ayo.

2.2.2 Struktur Teks Persuasi

Menurut Kosasih (2017), terdapat beberapa struktur teks persuasif, yaitu:

- a) Pengenalan pokok bahasan, berupa pengantar atau pernyataan masalah yang mendasari penulisan atau pembahasan.
- b) Serangkaian argumentasi, terutama berupa beberapa pendapat penulis/pembicara, terkait dengan topik yang diajukan pada bagian sebelumnya. Bagian ini juga memuat beberapa fakta yang mendukung argumannya.
- c) Anjuran, yaitu sebagai inti dari teks persuasif, di mana pembaca/pendengar didorong untuk melakukan sesuatu. Pendapat dapat dinyatakan atau tersirat. Kehadiran argumen memandu dan memperkuat ajakan.
- d) Konfirmasi pernyataan sebelumnya, biasanya ditandai dengan pernyataan seperti oleh karena itulah, demikianlah.

Mulyadi & Andriyani (2016) menjelaskan bahwa teks persuasif juga memiliki enam struktur kebahasaan. Pertama, penggunaan pernyataan persuasif yang ditandai dengan imperatif. Kedua, penggunaan kata ganti “kami”. Ketiga, penggunaan istilah teknis atau istilah yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Keempat, penggunaan konjungsi argumen. Kelima, penggunaan kata kerja mental. Keenam, penggunaan kata referensi.

2.2.3 Kaidah kebahasaan teks persuasif

Menurut Basir (2013:62), teks persuasif memiliki kualitas tulisan karena terdapat bahasa yang mengundang dan membujuk yang ditandai dengan adanya kata-kata persuasif seperti kata *mari*, *ayo*, dan akhiran *-lah*. Selain itu, Mulyadi, Andriyani dan Fajwah (2016:224) menyatakan bahwa unsur kebahasaan teks persuasif terdiri dari enam unsur, yaitu:

1. Mengajakan dengan sifat bujukan
2. Penggunaan kata ganti “*kita*” dimaknai mewakili keinginan pembicara atau pembaca
3. Penggunaan kata-kata yang berhubungan dengan subjek atau topik
4. Kata-kata argumen diberikan dalam kalimat
5. Penggunaan kata kerja mental seperti *diharapkan*, *menyentuh*, *mengagumkan* dll
6. Penggunaan kata referensi.

2.2.4 Langkah-langkah Menulis Teks Persuasif

Menurut Dalman (2015), ada beberapa langkah atau cara menulis lirik persuasif, sebagai berikut.

1. Tentukan topik karangan
2. Cari tahu maksud dibalik kejadian atau masalah yang diceritakan
3. Mengumpulkan informasi untuk mendukung keseluruhan cerita dapat dikumpulkan dari pengalaman atau pengamatan di sekitar kita.
4. Tulis karangan. Garis besar karangan dapat disusun berdasarkan rangkaian peristiwa, waktu, atau sebab akibat.
5. Kembangkanlah kerangka tersebut menjadi karangan yang menarik
6. Buat judul karang

Media *Scrapbook*

Media pembelajaran berbentuk cetak memiliki banyak ragam salah satunya yaitu *Scrapbook*. *Scrapbook* sendiri merupakan seni mendekorasi dan membingkai foto dengan bahan sisa. Menurut Wardhan (2018), *scrapbook* berasal dari bahasa Inggris, *scrap* yang berarti sisa, atau potongan. Dan *book* berarti buku.

Scrapbook biasanya digunakan untuk membuat album tak terlupakan yang tidak hanya berisi foto tetapi juga klip penting atau catatan momen penting. Menurut Damayanti (2017) *scrapbook* merupakan karya seni tempel yang berisi gambar atau foto pada kertas yang disusun menjadi sebuah buku dan terdapat ringkasan materi maupun gambar. Dan Menurut Juli Asima Rambe (2015) menyatakan bahwa *scrapbook* adalah album yang berisi gambar dan cerita yang berkaitan dengan bahan pelajaran, dihias secara kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *scrapbook* adalah buku yang berisi kumpulan foto, momen, dan lain-lain yang berkaitan dengan suatu peristiwa dan disusun dalam sebuah buku. Media ini membangkitkan semangat belajar, sehingga siswa termotivasi untuk terus belajar. Gambar dan materi dalam *scrapbook* ini dikemas semenarik mungkin agar siswa dapat berpikir kreatif dan melalui latihan dan penyempurnaan yang sering, memiliki kemampuan menulis teks persuasif sehingga keterampilan tersebut muncul dan berkembang sehingga siswa menjadi mahir dalam menulis teks persuasif.

2.3.1 Kelebihan Media *Scrapbook*

Menurut Nurdiana & Murjainah (2017) beberapa kelebihan *scrapbook* diantaranya,

- a) Unik, *scrapbook* terdiri dari berbagai foto, gambar, catatan penting, dan dekorasi.
- b) Mempresentasikan subjek secara realistis, dengan bantuan *scrapbook* kita dapat menyajikan subjek yang terlihat nyata melalui gambar atau foto.
- c) Media *scrapbook* dapat melampaui batas ruang dan waktu.
- d) Mudah dilakukan, membuat *scrapbook* tidak sulit.
- e) Bahan yang digunakan untuk membuat *scrapbook* mudah didapat.
- f) Dapat dirangkai sesuai dengan keinginan.

Menurut Dewi & Yuliana (2018), kelebihan media album adalah

- a) *Scrapbook* sendiri mencerminkan keunikan pemikiran, kehidupan, dan aktivitas pengarang.
- b) Lebih konkrit dan realistis karena menonjolkan topik utama yang dibicarakan
- c) Dapat melampaui ruang dan waktu

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari media *scrapbook* yaitu bahan yang digunakan dalam pembuatan *scrapbook* mudah untuk didapatkan dan media *scrapbook* dapat mengatasi ruang dan waktu.

2.3.2 Kelemahan Media *Scrapbook*

Diantara kelebihan yang dimiliki *Scrapbook* namun, *scrapbook* tidak terlepas dari kekurangan atau kelemahan. Menurut Utaminingsih et al. (2019)

Kelemahan media *scrapbook* antara lain:

- a) Membutuhkan waktu yang relatif lama untuk membuat *scrapbook*. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat *scrapbook* relatif lama, tergantung dari tingkat kerumitan pembuatannya. Semakin kompleks desain dan penyusunan media *scrapbook* maka semakin lama waktu yang dibutuhkan.
- b) Gambar yang kompleks kurang efektif dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan gambar yang terlalu kompleks dan berlebihan berdampak pada kurangnya fokus pada pokok bahasan (materi), sehingga kegiatan pembelajaran tidak berlangsung efektif.

Sedangkan menurut Damayanti (2017) kekurangan atau kelemahan *scrapbook* diantaranya,

- a) penggunaan waktu sangat lama pada pembuatan *scrapbook*

- b) gambar yang rumit kurang efisien pada aktivitas pembelajaran. Gambar yang rumit serta berlebihan dampaknya kurang memfokuskan perhatian kepada pembahasan mak pembelajaran kurang efektif.

Dari beberapa kelemahan yang disebutkan di atas, ada beberapa solusi untuk meminimalisir kelemahan media *scrapbook* yaitu perencanaan dan pengorganisasian. *Scrapbook* yang tidak terlalu rumit, namun tetap terlihat menarik, menggunakan gambar yang sesuai dengan tema (materi) sesuai kebutuhan, tanpa hiasan yang berlebihan.

2.3.3 Langkah-langkah Pembuatan Media *Scrapbook*

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan *scrapbook* diantaranya :

- a. Pembuatan *storyboard* atau rancangan awal media yang akan dibuat
- b. Pengumpulan gambar yang dibutuhkan dalam pembuatan media *scrapbook* sesuai dengan materi karangan sederhana (karangan persuasif)



- c. Membuat desain scrapbook sesuai keinginan
- d. Menyusun desain tersebut dalam sebuah buku atau sesuai dengan tema yang akan dibuat.



2.3.4 Langkah-langkah Penggunaan Media *Scrapbook*

Adapun langkah-langkah dalam penggunaan media *scrapbook* diantaranya adalah;

- a. Guru menyiapkan media *scrapbook* atau buku tempel
- b. Guru menunjukkan satu persatu isi dari media *scrapbook*
- c. Guru menerangkan menyangkut dengan materi pembelajaran
- d. Masing-masing peserta didik mencermati gambar yang diperlihatkan guru
- e. Tanya jawab tentang media *scrapbook*
- f. Siswa mulai mengerjakan tugas yang diberikan guru berdasarkan arahan guru
- g. Siswa mempresentasikan hasil yang telah dikerjakan.

Kerangka Konseptual

Media *scrapbook* adalah media pembelajaran berupa buku yang berisi informasi atau penjelasan terkait materi yang disajikan, diilustrasikan, dan dihias sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman materi selama pembelajaran.

Teks persuasif adalah paragraf yang berisi pernyataan-pernyataan yang mendorong atau membujuk seseorang untuk mengikuti keinginan penulis. Teks persuasif ini biasanya bersifat promosi karena tujuannya mengajak pembaca. Diharapkan dengan menggunakan media *scrapbook* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif.

Penggunaan media *scrapbook* memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, membantu guru dalam proses pembelajaran terutama untuk meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif. Penerapan penulisan teks persuasif menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif, meningkatkan daya ingat siswa, dan juga melatih kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif.

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:63) Hipotesis adalah tanggapan awal terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis penelitian yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis (H_a): Penggunaan media *scrapbook* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Datuk Lima Puluh

2. Hipotesis (H_0): Penggunaan media *scrapbook* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2
Datuk Lima Puluh

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen. Pendekatan ini mencoba untuk menemukan apakah ada perubahan dari objek yang dikenakan eksperimen oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2017) Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk mempelajari pengaruh penggunaan media *scrapbook* terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks persuasif.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian tentulah ada lokasi dan waktu penelitian itu dilakukan. Menentukan lokasi dan waktu akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Lokasi dan waktu yang dilakukan peneliti, adalah sebagai berikut :

3.2.1 Lokasi Penelitian

Yang menjadi tempat lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Datuk Lima Puluh, Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian dilakukan pada sekolah ini dengan alasan :

1. Belum pernahnya dilakukan penelitian pada sekolah ini dengan penelitian pengaruh media *scrapbook* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa.
2. Lingkungan dan kondisi sekolah yang sangat mendukung.
3. Jumlah siswa-siswi yang cukup untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2022/2023 di bulan juni. Penelitian akan dilakukan pada bulan juni dikarenakan pada bulan tersebut menjadi bulan yang cocok untuk dilaksanakannya penelitian tersebut.

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.1

Nama Kegiatan	BULAN						
	September	desember	Januari	Februari	Maret	April	Juni
Pengajuan judul							
ACC Judul							
Bimbingan Bab I,II,III							
Perbaikan Bab I,II,III							
Bimbingan Bab I,II,III							
Perbaikan Bab I,II,III							
ACC Bab I,II,III							
Seminar proposal							

Populasi Penelitian

Setiap penelitian tentulah memiliki populasi dan sampel penelitian. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti.

Adapun populasi dalam peneliti ini adalah pada keseluruhan siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Datuk Lima Puluh dengan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2

Data Populasi Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 2 Datuk Lima Puluh

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1.	VII A	30 SISWA
2.	VIII B	30 SISWA
3.	VIII C	30 SISWA
JUMLAH		90 SISWA

3.3.1 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristik . Jumlah populasi kelas VIII SMP Negeri 2 Datuk Lima Puluh Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 3 kelas yang akan dipilih Secara acak kelas (*Cluster Sampling*)

Pengambilan sampel dilakukan sebagai berikut:

1. Menyediakan lembar kertas sebanyak 3 potongan sesuai dengan populasi kelas.
2. Tulis huruf a, b, c pada kertas.
3. Gulung semua kertas dan masukkan ke dalam botol.
4. Botol dengan gulungan kertas dikocok dan gulungan kertas dikeluarkan dari botol secara acak. Hasil yang diperoleh dipilih sebagai kelas eksperimen.
5. Setelah itu botol dikocok lagi kemudian kertas kedua diambil gulungannya dan hasil yang diperoleh dipilih sebagai kelas kontrol.

Desain Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian tentang pengaruh media *scrapbook* terhadap penulisan teks persuasif, penelitian ini menggunakan *true experimen design berupa Two Group Posttest Only Design* Sugiyono (2017). Terdapat dua kelas dalam penelitian ini, yaitu kelas eksperimen atau kelas perlakuan dan kelas kontrol atau kelas tanpa perlakuan. Kelas eksperimen atau perlakuan menggunakan media *scrapbook*, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media *scrapbook*

Tabel 3.3

R	X	Q ₁
R		Q ₂

Keterangan :

R : Kelas yang dipilih secara *Cluster Sampling*

X : Yang mendapat perlakuan media *Scrapbook*

O₁ : *Posttest* kelas yang menggunakan media *Scrapbook*

O₂ : *Posttest* kelas yang tanpa menggunakan media *Scrapbook*

Intrumen Penelitian

Instrumen dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *scrapbook* terhadap kemampuan menulis teks persuasi dengan menggunakan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi dengan tema kebersihan lingkungan.

Tabel 3.4

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor
1.	Struktur Teks	a) Adanya pengenalan isu, rangkaian	5

	Persuasi	<p>argumen, pernyataan ajakan dan penegasan kembali</p> <p>b) Adanya pengenalan isu, rangkaian argumen, dan pernyataan ajakan</p> <p>c) Adanya pengenalan isu dan rangkaian argumen</p> <p>d) Adanya pengenalan isu</p> <p>e) Tidak adanya pengenalan isu, rangkaian argumen, pernyataan ajakan, dan penegasan kembali.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
2.	Kepercayaan Pendengar/pembaca	<p>a) Adanya data yang akurat, persesuaian pikiran antara teks dengan pembaca/pendengar, menghindari konflik, dan bertolak pada pendirian bahwa pikiran manusia dapat berubah</p> <p>b) Adanya data yang akurat, persesuaian pikiran antara teks dengan pembaca/pendengar, menghindari konflik</p> <p>c) Adanya data yang akurat, persesuaian pikiran antara teks dengan pembaca/pendengar</p> <p>d) Adanya data yang akurat</p> <p>e) Tidak adanya data yang akurat, persesuaian pikiran antara teks dengan pembaca/pendengar, menghindari konflik dan bertolak pada pendirian manusia dapat berubah</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Data dan fakta	<p>a) Adanya data yang akurat, bersifat nyata, bersifat objektif, dan dapat dibuktikan kebenarannya</p> <p>b) Adanya data yang akurat, bersifat nyata, bersifat objektif</p> <p>c) Adanya data yang akurat, bersifat nyata</p> <p>d) Adanya data yang akurat</p> <p>e) Tidak adanya data yang akurat, bersifat nyata, bersifat objektif, dan dapat dibuktikan kebenarannya</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Kata bujukan	<p>a) Adanya kata marilah, ayo, dan mari, adanya pola intonasi suruhan, menggunakan kata kita, menggunakan kata</p>	<p>5</p>

		<p>kerja imperative</p> <p>b) Adanya kata marilah, ayo, dan mari, adanya pola intonasi suruhan, menggunakan kata kita</p> <p>c) Adanya kata marilah, ayo, dan mari, adanya pola intonasi suruhan</p> <p>d) Adanya kata marilah, ayo, dan mari</p> <p>e) Tidak adanya kata marilah, ayo, dan mari, adanya pola intonasi suruhan, menggunakan kata kita, menggunakan kata kerja imperative</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5.	Kata-kata teknis	<p>a) Dapat dijelaskan secara rinci, tidak ambigu, spesifik dan jelas</p> <p>b) Dapat dijelaskan secara rinci, tidak ambigu, spesifik</p> <p>c) Dapat dijelaskan secara rinci, tidak ambigu</p> <p>d) Dapat dijelaskan secara rinci</p> <p>e) Tidak dapat dijelaskan secara rinci, ambigu, tidak spesifik dan tidak jelas</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
6.	Kata-kata kerja mental	<p>a) Menggunakan kata kerja, bentuk frasa yang bersifat mengidikasikan, menggambarkan afeksi, menggambarkan kognisi</p> <p>b) Menggunakan kata kerja, bentuk frasa yang bersifat mengidikasikan, menggambarkan afeksi</p> <p>c) Menggunakan kata kerja, bentuk frasa</p> <p>d) Menggunakan kata kerja</p> <p>e) Tidak menggunakan kata kerja, bentuk frasa tidak bersifat mengidikasikan, tidak menggambarkan afeksi, dan tidak menggambarkan kognisi</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

7.	Kata penghubung argumentatif	a) Adanya kata argumen, alasan serta bukti yang logis, menekankan sebuah argumen, dapat memperkuat argumentasi b) Adanya kata argumen, alasan serta bukti yang logis, menekankan sebuah argumen c) Adanya kata argumen, alasan serta bukti yang logis d) Adanya kata argumen e) Tidak adanya kata argumen, alasan serta bukti yang logis, menekankan sebuah argumen, dan dapat memperkuat argumentasi	5 4 3 2 1
Skor 7x5		35	

Rumus dalam menilai skor :

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Dalam mengetahui kategori pengaruh media scrapbook terhadap kemampuan menulis teks persuasi, dengan demikian dapat digunakan standar skor.

Tabel 3.5

Kualifikasi Nilai

Kategori Penilaian	Hasil
Skor 81-100	Sangat Baik
Skor 61-80	Baik
Skor 41-60	Cukup
Skor 0-40	Kurang

Sugiyono (2019)

Jalannya Eksperimen

Jalannya eksperimen pada penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.

Tabel 3.6

Langkah-langkah pembelajaran di kelas eksperimen

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Berdoa 3. Mengabsen siswa 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merespon salam. 2. Berdoa. 3. Siswa merespon 4. Siswa menjawab pertanyaan dari peneliti. Mendengarkan topik, tujuan pelajaran yang ingin dicapai. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Menggali kemampuan yang dimiliki siswa tentang menulis teks persuasi 2. Guru mengarahkan siswa untuk mengamati struktur dan kaidah teks persuasi dengan menggunakan media <i>scrapbook</i> 3. Guru menanya kepada siswa apakah siswa memahami struktur dan kaidah teks persuasi dengan menggunakan media <i>scrapbook</i> 4. Guru mengarahkan siswa untuk mencoba membuat <i>posttest</i> teks persuasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah teks persuasi 5. Guru memperhatikan tugas yang sedang dikerjakan siswa 6. Guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan hasil <i>posttest</i> yang sudah siswa kerjakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengar dan merespon guru 2. Siswa Menyimak penjelasan dari guru 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru 4. Siswa mulai mengerjakan <i>posttest</i> teks persuasi sesuai dengan arahan guru 5. Siswa mengumpulkan hasil <i>posttest</i> teks persuasi yang mereka kerjakan kepada guru 	30 menit
Kegiatan	Guru mengakhiri pembelajaran dan		5 menit

Penutup	memberi salam	Siswa merespon salam guru	
---------	---------------	---------------------------	--

Tabel 3.7

Langkah-langkah pembelajaran di kelas Control

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Mengajak untuk Berdoa 3. Mengabsen siswa 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam 2. Berdoa 3. Menjawab gur 4. Mengikuti pembelajaran 	10 Menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Menggali kemampuan yang dimiliki siswa tentang menulis teks persuasi 2. Guru menjelaskan materi tentang teks persuasi tanpa menggunakan media <i>Scrapbook</i> 3. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang diajarkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengar dan merespon guru 2. Siswa Menyimak penjelasan dari guru 3. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru 	30 Menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan <i>posttest</i> kepada siswa yaitu menulis teks persuasi. 2. Guru menyuruh siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mulai mengerjakan <i>posttest</i> yang sudah diberikn peneliti 	5 Menit

	<p>mengumpulkan hasil <i>posttest</i></p> <p>3. Guru mengakhiri pembelajaran dan memberi salam</p>	<p>2. Siswa yang sudah selesai mengumpulkan hasil <i>posttest</i>.</p> <p>3. Merespon salam guru</p>	
--	--	--	--

3.6.1 Contoh soal *Posttest* kelas eksperiman dan kelas kontrol

3.6.1.1 *Posttest* Teks Persuasi kelas eksperimen

Posttest Keterampilan Menulis Teks Persuasi

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Petunjuk Pengisian :

1. Berdoa sebelum mengerjakan tugas
2. Tulislah Nama, Kelas, dan Mata Pelajaran anda dengan baik
3. Kerjakanlah soal berikut ini dengan baik dan benar

SOAL:

Tulislah sebuah teks persuasi dengan bertema kebersihan lingkungan dengan memperhatikan struktur dan kaidah teks persuasi.

3.6.1.2 *Posttest* Teks Persuasi kelas kontrol

Posttest Keterampilan Menulis Teks Persuasi

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Petunjuk Pengisian :

1. Berdoa sebelum mengerjakan tugas
2. Tulislah Nama, Kelas, dan Mata Pelajaran anda dengan baik
3. Kerjakanlah soal berikut ini dengan baik dan benar

SOAL:

Tuliskan sebuah teks persuasi dengan bertema kebersihan lingkungan dengan memperhatikan struktur dan kaidah teks persuasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode bagaimana seorang peneliti mengumpulkan datanya. Ketika mengumpulkan data tentunya seorang peneliti memiliki langkah-langkah dalam melaksanakan penelitiannya.

Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data menulis teks persuasi adalah sebagai berikut:

- a. Memberi tes
- b. Memberikan petunjuk kepada siswa agar menjawab soal yang diujikan
- c. Mengawas pada saat mengerjakan soal
- d. Mengumpulkan lembar tugas yang sudah dikerjakan
- e. Memeriksa lembar jawaban yang sudah dikerjakan

Teknis Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Analisis data yang benar dan tepat akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui penyajian data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif.

- Pemeriksaan Hasil Tes

Tes yang diberikan kepada setiap siswa diselesaikan dengan memberikan poin pada latihan dan lembar soal. Setelah poin diberikan untuk setiap tugas respons, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan poin yang diterima oleh setiap siswa dan mengubahnya menjadi nilai menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah mengetahui nilai setiap siswa, langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata menggunakan rumus berikut:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FxN}{N}$$

Keterangan

Mean = Rata-rata

F = Frekuensi

X = Nilai

N = Jumlah sampel

Analisis Persyaratan Ujian

Untuk menampilkan data dengan varian homogen yang berdistribusi normal antara variabel X dan Y. Oleh karena itu perlu dilakukan uji normalitas sebelum menguji hipotesis.

3.9.1 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variens yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah

$$F = \frac{\text{variansterbesar}}{\text{variansterkecil}} \dots \dots \dots (\text{sudjana}, 2005:250)$$

3.9.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji dua pihak. Uji digunakan bila hipotesis 0 (ho) berbunyi “sama dengan” dan hipotesis alternatifnya (ha) berbunyi “tidak sama” (ho= ha).

Pada penelitian ini, jumlah sampel antara dua kelompok eksperimen sama jumlahnya. Maka jika varian antara dua kelompok tersebut homogen, maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut.

$$T = \frac{Md}{\frac{\sum x^2d}{N(N - 1)}} \quad (\text{Sugiono}, 2011:197)$$

Keterangan :

Md : Mean dan deviasi antara posttest dan pretest

xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

N : Banyaknya subjek

df : atau db adalah N-1

Setelah melakukan perhitungan uji-t selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel. Jika dilihat dari statistik hitung (t_{hitung}) dengan statistik tabel (t_{tabel}) maka, penarikan kesimpulan ditentukan dengan aturan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$ H_a diterima